

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Dalam kamus umum bahasa Indonesia hasil berarti sesuatu yang telah dicapai, dibuat, dikerjakan dan sebagainya. Menurut Mandey (2021:311) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pada akhirnya kegiatan belajar yang telah dilalui oleh peserta didik akan membuahkan hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri.

Igo et al. (2024:1377) menyatakan hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajarnya, setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi pembelajaran tersebut.

Damayanti (2022:101) menyederhanakan pengertian hasil belajar sebagai puncak dari upaya dalam proses pembelajaran, yang diikuti oleh langkah-langkah perbaikan atau tingkah lanjut. Oleh karena itu hasil belajar penting karena memberikan gambaran tentang pengalaman peserta didik baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Julyanti (2021:8) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti, sikap, minat, atau nilai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui interaksi dan pengalaman selama proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2015:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

1. Faktor Internal

Faktor internal mencakup tiga aspek utama, yaitu faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor kelelahan

a. Faktor Jasmaniah

- 1) Faktor Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya.
- 2) Cacat Tubuh, kondisi cacat tubuh dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik, karena keterbatasan fisik sering kali menjadi hambatan dalam menerima maupun menyerap materi pembelajaran.

b. Faktor Psikologis

- 1) Inteligensi, besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah.
- 2) Perhatian, untuk mencapai hasil belajar yang baik, peserta didik perlu memiliki perhatian terhadap materi yang dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
- 3) Minat, memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar, karena apabila materi pelajaran yang akan dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar sungguh-sungguh karena tidak ada daya tarik baginya.
- 4) Bakat, mempengaruhi belajar peserta didik, Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena peserta didik tersebut senang belajar dan akan lebih giat lagi dalam pembelajarannya.

- 5) Motivasi, memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan tujuan yang ingin dicapai. Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau berperilaku dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- 6) Kematangan, memiliki keterkaitan dengan belajar peserta didik, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar, untuk itu diperlukan Latihan-latihan dan pelajaran.
- 7) Kesiapan, perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik telah memiliki kesiapan untuk belajar, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan hasil belajar yang dicapai lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Menurut Slameto (2015:60) kelelahan ditandai dengan munculnya rasa lesu dan bosan yang dapat menghilangkan minat dorongan untuk menghasilkan sesuatu. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu dihindari terjadinya kelelahan dalam proses belajar.

2. Faktor Eksternal

Slameto (2015:60-62) mengemukakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar meliputi:

a. Faktor Keluarga

- 1) Cara orang tua mendidik anak, memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar anak, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan belajar.
- 2) Relasi antaranggota keluarga, yang terpenting yaitu relasi antara orang tua dan anak. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain ikut mempengaruhi belajar anak.
- 3) Suasana Rumah, agar anak dapat belajar dengan baik, perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan nyaman.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga, memberikan pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar anak.

- 5) Pengertian orang tua, perlu dorongan dan pengertian dari orang tua, ketika anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas di rumah.
- 6) Latar belakang kebudayaan, merupakan tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

- 1) Metode mengajar, merupakan cara atau langkah yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Jika metode yang digunakan kurang tepat akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.
- 2) Relasi guru dengan peserta didik, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.
- 3) Disiplin, kedisiplinan di sekolah memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kerajinan peserta didik dalam bersekolah dan belajar.
- 4) Keadaan gedung, dengan banyaknya jumlah peserta didik dengan karakteristik yang beragam menuntut agar kondisi gedung dan setiap ruangan kelas memadai.
- 5) Alat pelajaran, alat yang memadai dan lengkap diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, sehingga guru dapat mengajar dan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik.

c. Faktor Masyarakat

- 1) Bentuk kehidupan masyarakat, masyarakat sekitar dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik, baik mendorong maupun menghambat.
- 2) Teman bergaul, peserta didik perlu memiliki teman bergaul yang baik. Pengaruh dari teman pergaulan cenderung lebih cepat melekat pada diri peserta didik. Teman yang bergaul dengan baik akan memberikan dampak positif bagi peserta didik, sedangkan teman yang kurang baik dapat memberikan pengaruh sebaliknya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (eksternal). Kedua faktor tersebut sangat penting untuk

mencapai hasil belajar yang baik. Faktor internal meliputi kondisi jasmaniah, psikologis, dan kelelahan yang dapat mempengaruhi kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Sementara faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat yang turut berperan dalam menciptakan suasana dan dukungan belajar. Kedua faktor tersebut sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang baik.

2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar

Untuk mengukur variabel hasil belajar, Gagne dalam Slameto (2015:13) menjelaskan indikatornya sebagai berikut :

1. Keterampilan Intelektual

Keterampilan-keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan.

2. Informasi Verbal

Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi. Dalam hal ini guru dapat memberikan berupa pertanyaan kepada peserta didik untuk melatih peserta didik dalam menjawab secara lisan, menulis dan menggambar.

3. Strategi Kognitif

Dalam hal ini, peserta didik perlu menunjukkan keterampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini dapat mengatur individu itu sendiri, mulai dari mengingat, berfikir, dan berperilaku.

4. Sikap

Perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan. Mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

5. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik menjadi menjadi salah satu jenis kemampuan seseorang yang paling jelas diamati. Keterampilan motorik merupakan salah satu kemahiran peserta didik dalam melakukan sesuatu dengan menggunakan mekanisme otot yang dimiliki. Keterampilan motorik bisa dilihat melalui

kecepatan, ketepatan, dan kelancaran dilihat dari gerakan anggota badan seseorang.

Sedangkan menurut Lestari et al. (2024:4) indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif, diantaranya mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), menciptakan (*creating*).
2. Ranah Afektif, diantaranya penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah Psikomotorik, diantaranya *fundamental movement, genetic movement, ordinative movement, dan creative movement*.

Berdasarkan uraian diatas indikator yang dipakai pada penelitian ini adalah indikator menurut Gagne dalam (Slameto, 2015:13) yaitu keterampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Indikator hasil belajar bukan hanya dilihat dari ranah kognitif saja, tetapi diperlukan perpaduan dengan ranah lain agar hasil belajar dapat dilihat secara kompleks dan menyeluruh. Ranah lain yang dapat menunjang keberhasilan dari indikator hasil belajar seperti sikap dan keterampilan.

2.1.2 Self Regulated Learning

2.1.2.1 Pengertian Self Regulated Learning

Menurut Zimmerman (2002:65) *self regulated learning* merupakan proses pengarahan dari dalam diri sendiri, dimana individu mengubah kemampuan mentalnya menjadi keterampilan akademik melalui pikiran, perasaan, dan perilaku yang diarahkan pada pencapaian tujuan. *Self regulated learning* juga menunjukkan bahwa belajar bukan hanya sesuatu yang terjadi pada individu, tetapi merupakan aktivitas yang secara aktif dikendalikan oleh individu itu sendiri, seperti menetapkan tujuan, penguatan strategi belajar, pemantauan kemajuan, dan refleksi terhadap hasil belajar.

Menurut Juniar (2024:18) *Self Regulated Learning* merupakan kegiatan dimana individu belajar yang sebagian besar terjadi dari pikiran, perasaan, strategi, dan perilaku yang dihasilkan pembelajaran sendiri dan ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu. Peserta didik mampu mengendalikan dirinya ketika pikiran dan

tindakannya berada di bawah kontrol pribadi, tanpa dipengaruhi oleh orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, peserta didik memiliki kendali atas dirinya dalam merencanakan, mengatur, mengevaluasi, dan mencapai tujuan selama proses pembelajaran.

Menurut Ghimby (2022:2093) menyatakan *self regulated learning* merupakan individu yang berpartisipasi secara metakognitif, motivasi, dan perilaku aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Secara metakognisi, *self regulated learning* merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari. Secara motivasi, mereka merasa diri mereka kompeten, *self efficacious*, dan mandiri (*autonomous*). Secara perilaku (*behaviorly*), mereka memilih, menyusun, dan membuat lingkungan mereka untuk belajar dengan baik.

Dari pendapat diatas, *self regulated learning* merupakan kemampuan secara mandiri dalam mengatur dan mengendalikan proses belajar yang mencakup aspek perilaku, metakognitif, dan motivasi. Peserta didik mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pembelajarannya sendiri dengan rasa tanggung jawab, sehingga dapat mencapai tujuan belajar dengan baik. Dimana semakin tinggi tingkat *self regulated learning* yang dimiliki maka akan semakin baik hasil belajar yang dicapainya.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Menurut Stone, Schunk & Swartz dalam Asyifana (2022:124) *self regulated learning* dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sebagai berikut :

1. Keyakinan diri (*self efficacy*), mengacu kepada kepercayaan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan keterampilan pada tingkat tertentu
2. Motivasi, sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan dengan harapan akan mendapatkan hasil dari tindakannya dan adanya keyakinan untuk melakukannya.
3. Tujuan, kriteria yang digunakan individu untuk memonitor kemajuan belajarnya.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan keyakinan diri (*self efficacy*), motivasi, serta tujuan merupakan tiga faktor yang saling keterkaitan dengan pembelajaran mandiri peserta didik. Dimana keyakinan diri yang tinggi akan memperkuat motivasi belajar, sedangkan tujuan yang jelas akan membantu mengarahkan strategi dan memantau kemajuan belajar. Jadi, dengan faktor keyakinan diri, motivasi, dan tujuan belajar yang baik akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

2.1.2.3 Indikator Self Regulated Learning

Untuk mengukur variabel *self regulated learning*, Zimmerman dalam Rena (2024:111) menjelaskan indikatornya sebagai berikut :

1. Metakognitif

Proses berfikir yang meliputi merencanakan, menetapkan tujuan, menyusun, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan belajar. Dalam proses ini peserta didik mengenali keadaan diri mereka sendiri, menyadari pengetahuan yang dimiliki dan bisa menentukan metode belajar sendiri.

2. Motivasi

Merupakan dorongan, Upaya, serta kegigihan dalam belajar, dimana motivasi dalam *self regulated learning* oleh peserta didik meliputi efikasi diri yang tinggi serta adanya minat bawaan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan.

3. Perilaku

Upaya peserta didik untuk mengatur, mengelola diri mereka sendiri, serta membentuk lingkungan yang mendukung kegiatan belajar agar berjalan dengan baik.

Sedangkan menurut Sirait et al. (2023:257) indikator dalam mengukur *self regulated learning* yaitu sebagai berikut :

1. Inisiatif belajar

2. Mendiagnosa kebutuhan belajar

3. Menetapkan tujuan belajar

4. Memonitor, mengatur dan mengontrol belajar

5. Memandang kesulitan sebagai tantangan

6. Memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan

7. Memilih dan menetapkan strategi belajar
8. Mengevaluasi proses dan hasil belajar
9. Konsep diri

Dari pemaparan diatas, indikator yang peneliti pilih untuk penelitian ini yaitu: Metakognitif, motivasi, dan perilaku Zimmerman dalam (Rena, 2024:111). Indikator ini dipilih peneliti karena indikator tersebut mencerminkan kemampuan peserta didik dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi hasil belajar.

2.1.3 Minat Belajar

2.1.3.1 Pengertian Minat Belajar

Menurut Solehah et al. (2022:229) minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Peserta didik yang berminat pada suatu mata pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.

Menurut Piska et al. (2022:53) menjelaskan minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan oleh orang lain. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Jika minat tersebut dapat ditimbulkan, kegiatan belajar akan lebih baik dan berhasil, minat dapat dibangkitkan dengan berbagai cara, seperti dengan melengkapi fasilitas belajar, perhatian guru, dan nasihat atau dorongan yang dapat membangkitkan minat peserta didik. Sedangkan Sutina et al. (2022:1976) Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong peserta didik untuk melakukan apa yang diinginkannya dalam suatu fenomena yang muncul dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa minat belajar merupakan dorongan psikologis yang muncul dari dalam diri peserta didik berupa rasa suka, perhatian, dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Jika minat tersebut dapat ditumbuhkan, kegiatan belajar akan lebih baik dan berhasil.

2.1.3.2 Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Putri et al. (2025:546) ada tujuh ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan atau terpola. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental, minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga karena tidak semua orang bisa menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi, karena ketika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat yang berhubungan dengan perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, merupakan minat ketika seseorang senang terhadap sesuatu maka akan tumbuh hasrat untuk memiliki.

Berdasarkan pendapat diatas, minat merupakan suatu kecenderungan individu yang berkembang seiring dengan perkembangan fisik dan mental, kegiatan belajar, kesempatan belajar, emosi, dan lingkungan budaya. Selain itu, minat dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai kepuasan atau kesenangan terhadap suatu kegiatan tertentu.

2.1.3.3 Fungsi Minat Belajar

Menurut Setiawan et al. (2022:96) minat belajar belajar memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar, dimana peserta didik yang berminat pada suatu pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun dalam belajar.
2. Pendorong peserta didik untuk berbuat dalam mencapai sebuah tujuan.

3. Penentu arah untuk mempengaruhi sebuah cita-cita peserta didik kearah tujuan yang hendak dicapai.
4. Sebuah motivasi yang senantiasa dilakukan peserta didik untuk selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat di atas, minat dalam belajar merupakan proses pencapaian keberhasilan dalam belajar bergantung pada minat peserta didik, dimana adanya rasa ketertarikan pada suatu hal tertentu, dengan adanya minat peserta didik akan terus terdorong untuk terus belajar dengan baik dan tekun.

2.1.3.4 Indikator Minat Belajar

Menurut Wasti (2013:4) indikator yang digunakan dalam mengukur variabel minat belajar yaitu sebagai berikut :

1. Perasaan Senang, anak yang mempunyai rasa senang dan suka terhadap suatu pelajaran maka akan terus belajar tentang apa yang disukainya tanpa ada perasaan terpaksa maupun perintah dari siapapun.
2. Ketertarikan Peserta didik, minat belajar diukur dari rasa ketertarikan peserta didik terhadap suatu bidang studi.
3. Perhatian Peserta didik, peserta didik yang mempunyai minat dalam kegiatan belajarnya cenderung akan memperhatikan dan konsentrasi selama kegiatan belajar.
4. Keterlibatan Peserta didik, peserta didik yang mempunyai minat belajar akan berusaha terlibat dalam kegiatan belajar seperti aktif bertanya, mengerjakan tugas dengan baik, menjawab soal.

Sedangkan menurut Rahmawati et al. (2022:46) dalam penelitiannya terdapat tujuh indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar, indikator tersebut sebagai berikut :

1. Keinginan, seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tertentu akan melakukan atas keinginan sendiri.
2. Perasaan senang, seseorang atau suka dalam hal tertentu akan cenderung mengetahui hubungan antara perasaan senang dengan minat.
3. Perhatian, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal lain.

4. Perasaan tertarik, pada benda, orang, atau kegiatan lainnya yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
5. Giat belajar, seperti aktivitas diluar sekolah yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada peserta didik.
6. Mengerjakan tugas, seperti yang diberikan guru merupakan salah satu cara yang menunjukkan minat peserta didik.
7. Menaati peraturan, peserta didik yang berminat terhadap pelajaran akan terdapat cenderung untuk mematuhi dan menaati peraturan yang ditetapkan karena mengetahui konsekuensinya.

Dari pemaparan diatas, indikator yang peneliti pilih untuk penelitian ini menurut (Wasti, 2013:4) yaitu: perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik. Pemilihan indikator ini karena ukuran indikatornya jelas dan sesuai dengan subjek penelitian yaitu peserta didik pada pembelajaran Ekonomi.

2.1.4 Lingkungan Sekolah

2.1.4.1 Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Menurut Ahmad (2021:225) lingkungan sekolah merupakan tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, seperti keadaan gedung sekolah dan letaknya, serta alat-alat belajar yang ikut menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Menurut Kurniawan (2022:375) lingkungan sekolah merupakan semua kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif dalam pembelajaran, hubungan, komunikasi, dan metode mengajar dapat membawa peserta didik untuk menjadi kompeten dan meningkatkan hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berperan penting sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, tingkah laku, dan keberhasilan belajar peserta didik. lingkungan sekolah yang nyaman dan

menyenangkan untuk belajara akan memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama mereka mengikuti pembelajaran di sekolah. Lingkungan sekolah yang baik akan menunjang kesuksesan bagi sekolah tersebut dan bisa memberikan dampak positif bagi peserta didik.

2.1.4.2 Fungsi Lingkungan Sekolah

Menurut Irfan et al. (2020:5) lingkungan sekolah memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
2. Spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran
3. Efisiensi pendidikan sekolah dilaksanakan dalam program yang tertentu dan sistematis
4. Sosialisasi, merupakan proses perkembangan individu menjadi makhluk sosial yang mampu beradaptasi dengan baik dengan masyarakat.
5. Konservasi dan transmisi kultural, merupakan pemeliharaan warisan budaya. Dapat dilakukan dengan pencarian dan penyampaian budaya pada peserta didik.
6. Transisi dari rumah kemasyarakat, sekolah menjadi tempat untuk melatih tanggung jawab peserta didik sebagai persiapan untuk terjun kepada masyarakat.

Dari pemaparan diatas, fungsi lingkungan sekolah merupakan upaya untuk mendorong lingkungan sekolah terhadap perilaku agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, lingkungan sekolah yang dimaksud adalah lingkungan yang ada aktivitas dan interaksi antara ruang lingkup guru dan peserta didik.

2.1.4.3 Indikator Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto (2015:64) indikator yang digunakan dalam mengukur variabel lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Metode mengajar

Dapat mempengaruhi proses pembelajaran, dimana metode mengajar guru yang tidak efektif akan menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang baik, dan sebaliknya.

2. Kurikulum

Kurikulum yang tidak sesuai dapat menimbulkan dampak negatif pada proses pembelajaran, dan sebaliknya, kurikulum yang tepat akan memberikan pengaruh positif.

3. Relasi guru dengan peserta didik

Ketika guru tidak cukup berinteraksi secara dekat dengan peserta didik, hal tersebut dapat mengakibatkan kualitas proses belajar menjadi kurang efektif.

4. Relasi peserta didik dengan peserta didik

Membangun hubungan yang baik di antara peserta didik sangat penting, karena bisa memberikan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran.

5. Disiplin sekolah

Memiliki keterkaitan yang kuat dengan kegigihan peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan belajar mereka.

6. Alat pelajaran

Alat pembelajaran yang baik dan lengkap diperlukan, sehingga guru dapat memberikan pengajaran secara efektif agar peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik dan belajar secara optimal.

7. Waktu sekolah

Waktu di sekolah, merujuk pada waktu dimana kegiatan belajar dan mengajar berlangsung di sekolah, dan waktu tersebut bisa terjadi pada pagi hari, siang, sore, dan malam hari.

8. Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberikan pelajaran di atas ukuran standar, sehingga peserta didik merasa kurang mampu yang terpenting tujuan pembelajaran dapat tercapai.

9. Keadaan Gedung

Dengan banyaknya jumlah peserta didik serta beragamnya karakteristik setiap peserta didik, fasilitas gedung sekolah harus memadai.

10. Cara belajar

Banyak peserta didik yang menerapkan cara belajar yang tidak sesuai, hal tersebut perlu diarahkan oleh guru. Cara belajar yang tepat hasil belajar peserta didik akan semakin baik.

11. Tugas rumah

Guru sebaiknya jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan dirumah kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas yang lain.

Menurut Dewi (2020:4) terdapat dua indikator yang digunakan dalam mengukur variabel lingkungan sekolah. Indikator tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan fisik

Lingkungan yang memberikan peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegeraan pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Lingkungan sosial

Berhubungan dengan interaksi antar individu yang ada di lingkungan belajar seperti interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, serta peserta didik dengan sumber belajar lainnya.

Dari pemaparan diatas, indikator yang peneliti pilih untuk penelitian ini yaitu : Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, cara belajar, tugas rumah (Slameto, 2015:64-66). Indikator ini dipilih peneliti karena dianggap mampu mewakili berbagai aspek lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dengan lingkungan sekolah yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang akan dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Tabel 2. 1
Penelitian yang Relevan

No	Penulis/ Sumber	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Datika Ramadhany, Brilliant Rosy/ <i>Journal of Office Administration: Education and Practice</i> /Vol. 1(2)/2021	Pengaruh <i>self Regulated Learning</i> dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PPK di SMKN 10 Surabaya	Metode penelitian kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>self regulated learning</i> dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PPK) di SMKN 10 Surabaya.
2	Agustina/ <i>Journal International on Global Education (JIGE)</i> /Vol.1 (1)/2022	<i>Contribution Of Learning Interest And The Learning Environment To Student Learning Outcomes In Economic Lessons At Sma Ekasakti Padang</i>	Metode Kuantitatif	Terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar. Minat belajar memberikan kontribusi sebesar 21,8% terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Ekasakti Padang
3	Gusti Ayu Agung Purnadewi, Nengah Arnawa, dan Sri Tatminingsih/ <i>Indonesian Journal of Education Depelopment (IJED)</i> .Vol.4 (2)/2023	<i>The Influence of School Culture, Learning Interest, and Learning Motivation on Science Learning Outcomes</i>	Metode penelitian kuantitatif dengan ex-post facto	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent budaya sekolah, minat belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD se Gugus IV Kabupaten Tabanan Tahun 2022

4	Syifa Nabilah, Syamsuri, Heni Fuji Astuti/ <i>International Journal of STEM Education for Sustainability</i> /Vol.4(1)/2023	<i>The Influence of Self Regulation, Resilience, and Family Environment on Mathematics Learning Outcomes of Junior High School Students in Serang City, Indonesia.</i>	Metode Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>self regulation, resilience, and family Environment</i> berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMA Negeri di kota Serang.
5	Listriyanti Palangda, Sjeddie Rianne Watung/ <i>J-Shelves Of Indragiri (JSI)</i> /Vol.5(1) /2023	<i>The Influence Of School Enviroment And Learning Interest On Learning Outcomes (Case Study of Class X, XI and XII Students of SMAN 1 Tondano)</i>	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada peserta didik kelas X, XI, dan XII SMAN 1 Tondano.
6	Lili Andriani. <i>International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts</i> /Vol.3(3)/2024	<i>Analysis of the School Environment's Influence on Student Learning Outcomes in Economics Subjects</i>	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik SMAN 11 Kota Jambi.
7	Tri Astuti Arigiyati, Betty Kusumaningrum/ <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika</i> / Vol.11(2)/2023	<i>The Effect of Self-Regulated Learning and Learning Interest on mathematics learning outcomes</i>	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>self regulated learning</i> dan minat belajar secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas 8 SMP Negeri 24 Muaro Jambi

8	Rahmi Nindi Arsyad, Sarwon D. Dj. Pomalato/ <i>Journal of Mathematics Education/Vo 1.3(1)/2022</i>	Hubungan Antara <i>Self Regulated Learning</i> dengan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Trigonometri	Metode Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara <i>self regulated learning</i> dengan hasil belajar matematika pada SMA Negeri 1 Gorontalo.
9	Analisa Fitria, Baiti Najihah, M. Amin Paris, Muh. Fajaruddin Atsnan, Maisea Ledua Nareki/Jurnal Riset Pendidikan Matematika/ Vol.8(2)/2021	<i>Motivation, self regulated learning, and their effects on learning outcomes of derivative materials during the Covid-19 pandemic</i>	Metode Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan <i>self regulated learning</i> selama pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.
10	Zhihong Xu, Yingying Zhao, Bingsheng Zhang, Jeffrey Liew & Ashlynn Kogut/ <i>Behavior & Information Technology/Vol.42(16)/2022</i>	<i>A meta-analysis of the efficacy of self regulated learning interventions on a academic achievement in online and blended environments in K-12 and higher education</i>	Meta analisis	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>self regulated learning</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini disebabkan bahwa SRL membantu peserta didik lebih terarah dalam merencanakan proses pembelajaran, mengatur waktu, memantau pemahaman, serta mengevaluasi kemajuan belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Sebagian besar penelitian terdahulu meneliti variabel *self regulated learning*, minat belajar, lingkungan sekolah, sebagai faktor utama yang berpengaruh terhadap hasil. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel

tersebut memiliki hubungan atau pengaruh terhadap hasil belajar, baik secara parsial maupun secara simultan. Selain itu, penelitian yang dilakukan umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan yang hampir sama, seperti SMA, SMP, atau bahkan SD. Penelitian-penelitian tersebut juga dilakukan pada mata pelajaran yang berbasis pengetahuan, namun dengan kajian materi yang beragam sesuai dengan konteks pembelajaran yang diteliti

2. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji satu atau dua variabel independent terhadap hasil belajar, seperti *self regulated learning* dan minat belajar atau lingkungan sekolah dan minat belajar. Bahkan terdapat penelitian yang hanya memfokuskan pada satu variabel saja, seperti *self regulated learning* atau lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Sementara itu, beberapa penelitian lain mengkombinasikan variabel yang berbeda, seperti motivasi belajar, budaya sekolah, resiliensi, dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian mengenai beberapa penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa penelitian ini yang berjudul "Pengaruh *Self Regulated Learning*, Minat belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi", memberikan kontribusi baru *novelty* untuk mengisi celah penelitian di bidang pendidikan dengan memberikan kombinasi variabel *self regulated learning*, minat belajar, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik khususnya tingkat Sekolah Menengah Atas. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya, sehingga dapat memberikan gambaran kontekstual yang lebih spesifik serta menambah literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

2.3 Kerangka Konseptual/Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan dasar pemikiran berdasarkan fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan yang memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam sebuah penelitian (Syahputri et al., 2023:161). Kerangka berfikir digunakan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan kegunaan asumsi penelitian. Kerangka berfikir harus dapat menjelaskan hubungan

dan keterkaitan antar variabel serta disajikan dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur pikir peneliti. Sebagai dasar dalam penelitian ini, *grand theory* yang digunakan yaitu Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*) yang dicetuskan oleh Albert Bandura (1986).

Dalam penelitian ini, Albert Bandura memandang perilaku individu tidak semata-mata refleks otomatis atas stimulus, tetapi dari reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan, individu, dan perilaku itu sendiri. *Sosial cognitive theory* dapat menciptakan suatu pembelajaran ketika seseorang dapat mengamati dan dapat meniru perilaku yang dialami oleh orang lain. Dengan kata lain informasi yang diterima yaitu dengan cara memperhatikan kejadian yang didapat dari lingkungan sekitar tempat individu berada (Aziz et al., 2023:118). Prinsip mendasar dari *Sosial cognitive theory* ini yaitu apa yang dipelajari individu dalam pembelajaran sosial dan moral akan terjadi melalui peniruan atau dikenal dengan *imitation* dan penyajian contoh perilaku atau dikenal dengan *modeling*. Dengan kata lain, seseorang belajar mengubah perilakunya sendiri dengan cara menyaksikan cara orang lain dalam merespon suatu stimulus tertentu. Dalam teori bandura, faktor individu meliputi ekspektasi dan kemampuan peserta didik dalam mengatur proses berfikirnya, faktor lingkungan menunjukkan bahwa peserta didik dalam mengamati perilaku seseorang, sedangkan faktor perilaku dilihat dari cara peserta didik belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajarannya. Ketiga faktor tersebut berinteraksi dan saling mempengaruhi, yang dikenal sebagai *triadic reciprocal determinism*.

Self Regulated Learning dikembangkan oleh Zimmerman (1989) menyatakan bahwa *self regulated learning* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dimana individu memperoleh hasil belajar yang baik ketika mereka menyadari dan mengetahui bagaimana cara belajar yang efektif, Zimmerman menggambarkan *self regulated learning* sebagai kemampuan individu untuk secara sistematis mengaktifkan emosi, perilaku, dan proses berpikir untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nabilah et al., 2024:2).

Bandura mendefinisikan *self regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor

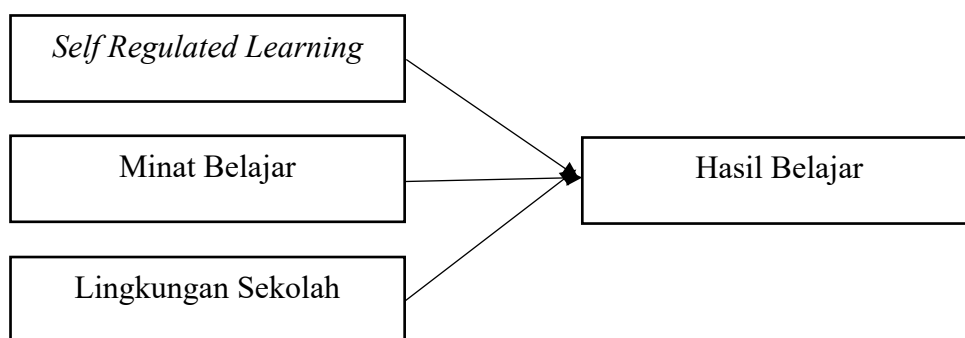
motivasi dan tujuan belajar, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar. Konsep *selfregulated learning* ini menyatakan bahwa individu dapat secara efektif beradaptasi terhadap lingkungannya karena mereka mampu membuat kontrol atas proses psikologi dan perilakunya (Tullah, 2020:50). Dalam teori *Sosial Cognitive Theory* Bandura, *Self regulated learning* merupakan bagian dari faktor individu karena meliputi kemampuan internal seperti pengaturan pikiran, motivasi, dan emosi yang mempengaruhi bagaimana individu dalam merencanakan, mengarahkan dan mengontrol perilaku belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan *self regulated learning* yang baik akan lebih mampu menetapkan tujuan, memonitor kemajuan, serta mengevaluasi, dan menyesuaikan strategi untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Minat dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih cenderung menyukai sesuatu dari pada yang lainnya (Neliwati et al., 2023:302). Minat belajar terbentuk melalui pengamatan di lingkungan belajar, peserta didik yang melihat guru atau teman menunjukkan semangat dan hasil belajar yang baik dapat terdorong untuk meniru perilaku tersebut, sehingga minat belajarnya meningkat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan menurut Bandura dalam teori *Social Cognitive Theory* bahwa pengamatan terhadap model sosial mempengaruhi perilaku individu. Minat yang tinggi pada suatu pelajaran akan mendorong peserta didik untuk lebih tekun dan fokus dalam belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi tidak hanya berusaha memahami materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi secara mandiri, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Lingkungan sekolah merupakan tempat peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Lingkungan sekolah merupakan faktor lingkungan dalam teori *Sosial Cognitive Theory*. Menurut Bandura dalam Saputri et al. (2025:1261) dukungan lingkungan yang positif memperkuat keyakinan diri peserta didik melalui pengalaman keberhasilan yang diamati dari orang-orang disekitarnya, karena berfungsi sebagai sumber utama pembelajaran observasional (*modeling*). Suasana

sekolah yang positif memberikan contoh *modeling* yang diamati oleh peserta didik, lingkungan sekolah yang baik dapat mendukung tercapainya proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih nyaman dalam belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, *self regulated learning*, minat belajar, dan lingkungan sekolah merupakan sebuah peran yang baik pada hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menggambarkan alur kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sifat hipotesis adalah dugaan atau spekulatif, sehingga diperlukan adanya pengujian. Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi
- H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning*, minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi